



Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Wisata Suban Air Panas Di Kabupaten Rejang Lebong

Ade Marta ¹⁾; Achmad Aminudin ²⁾; Jatmiko Yogopriyatno ³⁾

^{1,2,3)} *University of Bengkulu*

Email: ¹⁾ ademarta56@gmail.com ²⁾ achmad.aminuduin.unib@gmail.com ;

³⁾ jyogop@unib.ac.id;

How to Cite :

Marta,A., A. Aminudin dan J. Yogopriyatno. (2023). Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Wisata Suban Air Panas Di Kabupaten Rejang Lebong. *SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities*, 4(2) . DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.2.203 – 212>

ARTICLE HISTORY

Received [24 May 2023]

Revised [25 June 2023]

Accepted [29 July 2023]

Published [31 December 2023]

KEYWORDS

Role, Office of Tourism,
Tourism, Suban Hot Springs

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurang berperannya Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam mengelola Wisata Suban Air Panas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek motivator diketahui bahwa kemampuan Dinas Pariwisata dalam menggerakkan orang lain tidak berperan dengan optimal, terlihat dari sosialisasi yang dilakukan tidak secara langsung, bimbingan dan pelatihan yang kurang berhasil, penguatan promosi wisata yang tidak dilakukan secara massif hal ini karena keterbatasan anggaran. Dalam aspek Fasilitator menunjukkan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di objek Wisata Suban Air Panas terlihat kumuh dan belum ada peningkatan dalam hal fasilitas sarana dan prasarana hal ini karena keterbatasan anggaran. Dalam aspek Dinamisator, menunjukkan bahwa kemampuan Dinas Pariwisata dalam mensinergikan pihak yang dapat membantu pengembangan pariwisata misalnya masyarakat, pemerintah, dan swasta tidak berperan dengan optimal, terlihat dalam tidak adanya swasta atau investor yang masuk karena adanya perda nomor 30 tentang retribusi. Peneliti menyimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata dalam pengelolaan wisata Suban Air Panas di Kabupaten Rejang Lebong tidak berperan dengan optimal. Adapun rekomendasi untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong agar membuat sosialisasi secara langsung kemasyarakat, membuat bimbingan dan pelatihan secara berkala dan membimbing sampai bisa, mempromosikan Wisata Suban Air Panas dengan konten-konten menarik dan melibatkan *influencer*, meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana, meninjau kembali Peraturan Daerah Nomor 30 tentang retribusi pariwisata, menerapkan *public privat partnership* untuk mengelola Wisata Suban Air Panas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the lack of role of the Tourism Office of Rejang Lebong Regency in managing the Suban Air Hot Tourism. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of the study show that in the motivating aspect it is known that the ability of the Tourism Office in mobilizing other people does not play an optimal role, it can be seen from the socialization that is carried out indirectly, guidance and training that is less successful, strengthening tourism

promotion which is not carried out massively this is due to budget constraints . In the aspect of the Facilitator shows that the existing facilities and infrastructure at the Suban Air Hot Tourism object look rundown and there has been no increase in terms of facilities and infrastructure, this is due to budget constraints. In the Dynamics aspect, it shows that the Tourism Office's ability to synergize parties that can help tourism development, for example the community, government and the private sector do not play an optimal role, seen in the absence of the private sector or investors coming in because of the regional regulation number 30 concerning levies. The researcher concluded that the role of the Pariwisata Service in the management of Hot Air Suban tourism in Rejang Lebong Regency did not play an optimal role. As for recommendations for the Rejang Lebong Regency Tourism Office to conduct socialization directly to the community, provide guidance and training on a regular basis and guide until they can, promote Suban Air Hot Tourism with interesting content and involve influencers, improve facilities and infrastructure, review Regional Regulations Number 30 concerning tourism fees, implementing a public private partnership to manage the Suban Air Panas Tourism.

PENDAHULUAN

Menurut Undang–Undang No. 10 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Kegiatan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga pendapatan asli daerah seperti, pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berapa jalur (Brida et al 2010).

Pertama, sektor pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi (McKinnon 1964). Kedua, pengembangan pariwisata enstimulus investasi dibidang infrakstruktur (Sakai 2006). Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui direct, indirect, dan induced effect (Spurr 2006). Keempat, pariwisata ikut berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan (Lee dan Cang 2008). Kelima, pariwisata menyebabkan positive economies of scale (Weng 2004). Pariwisata juga merupakan factor penting dalam penyebaran technical knowledge, mendorong research and development, dan akumulasi modal manusia (Blake 2006).

Maka dari itu perlu adanya pengelolaan pariwisata yang baik guna meningkatkan daya Tarik wisatawan, peran pemerintah, masyarakat, serta pengusaha sangat penting disini untuk bersama sama memajukan kegiatan kepariwisataan. Kepariwisataan ke depan perlu didasari dengan pendekatan dan strategi perencanaan yang akan mengarahkan perumusan kebijakan dan program-program strategis pembangunan kepariwisataan.

Kegiatan usaha kepariwisataan merupakan salah satu potensi yang sangat besar saat ini di Kabupaten Rejang Lebong, karena letak geografis Kabupaten Rejang Lebong yang terletak di antara dua bukit yakni sebelah barat diapit oleh pegunungan Bukit Barisan dan sebelah timur diapit oleh Bukit Kaba, letak geografis ini menguntungkan daerah Kabupaten Rejang Lebong sehingga memiliki destinasi wisata alam yang banyak diantaranya Danau mas harun bastari, Bukit Kaba, Wisata curug papat, air tejun batu betiang, Suban Air panas dan masih banyak lagi. Diantara destinasi pariwisata yang ada direjang lebong yang paling diminati wisatawan salah satunya yaitu Suban Air Panas.

Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam pengelolaan Wisata Suban Air Panas sangat penting untuk kembali meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui program-program, inovasi baru ataupun penyedia fasilitas yang mampu kembali menarik kunjungan wisatawan. Untuk melihat peran Dinas Pariwisata menurut yang diungkapkan oleh Pitana dan Gayatri ada tiga persepektif yang bisa dilihat yaitu peran Dinas sebagai Motivator, Fasilitator dan Dinamisator.

Secara keseluruhan peneliti melihat dalam menjalankan perannya sebagai Motivator, Fasilitator, Dinamisator Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong kurang berperan aktif karena kurang efektifnya program-program yang dijalankan sehingga tujuan dari berjalannya program tersebut tidak maksimal, maka karena adanya beberapa permasalahan diatas, akan membahas tentang Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Wisata Suban Air Panas di Kabupaten Rejang Lebong.

LANDASAN TEORI

Tinjauan Peran

Pengertian peran menurut (Soekanto 2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas dan fungsi, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan fungsi pemerintah maka, dapat disimpulkan definisi peran adalah organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dan fungsi-fungsi pemerintahan daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

Pasal 24 Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah mengatur mengenai Dinas yaitu:

1. Dinas Daerah melakukan unsur pelaksana otonomi daerah.
2. Dinas Daerah dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas usul Sekretaris Daerah.
3. Kepala Dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah.

(Pitana dan Gayatri 2005), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.

Dinamisor, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergikan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Pengelolaan Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Dalam mengelola pariwisata di Kabupaten Rejang Lebong dinas pariwisata memiliki tugas dan fungsi yang disebutkan dalam peraturan Bupati Rejang Lebong nomor 22 tahun 2018 pada pasal 3 ayat 1 dan 2 yaitu berbunyi:

Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata dan sub urusan bidang ekonomi kreatif yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah

Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1 menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya
2. Pelaksanaan kebijakan sesuai dengan lingkup tugasnya
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya
4. Pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penulis akan mengdeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam pengelolaan wisata Suban Air Panas. Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang kemudian akan dideskripsikan untuk menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dinas Pariwisata dalam melakukan pengelolaan wisata suban air panas, belum optimal dengan sesuai target yang telah diharapkan. Dalam penelitian terkait Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Wisata Suban Air Panas menggunakan tiga aspek yang peneliti adopsi dari teori gayatri dan juga peneliti kaitkan dengan RIPPARKAB Rejang Lebong. Adapun tiga aspek yang dikemukakan oleh Gayatri ialah sebagai berikut:

Motivator, dalam konteks penelitian ini Motivator diartikan sebagai peran Dinas Pariwisata dalam memberikan dan mengenalkan pentingnya pariwisata dan juga mempromosikan wisata tersebut, misalnya sosialisai kepada masyarakat mengenai pentingnya pariwisata, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada pelaku usaha dan masyarakat setempat terkait pengelolaan dan juga pembuatan souvenir sebagai ciri khas wisata, dan mempromosikan wisata ke pihak luar.

Aspek Motivator peneliti membagi dalam tiga sub Aspek yaitu, sosialisasi mengenai pentingnya pariwisata, bimbingan dan pelatihan pariwisata, promosi pariwisata. Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi yang dilakukan peneliti mewawancarai Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

“Kita melakukan sosialiasi kepada masyarakat tentang keikutsertaan masyarakat agar mendorong pariwisata kita lebih maju kedepannya, tetapi sosialisasi ini tidak diberikan secara khusus terhadap salah satu objek wisata tertentu, jadi kita undang untuk ikut sosialisasi ini kita berikan kepada Kepala Desa ataupun pihak pengelola” (*wawancara dengan BD Maret 2023*)

Untuk megetahui bagaimana Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam memberikan bimbingan dan pelatihan peneliti mewawancarai Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

“Kita memberikan bimbingan dan pelatihan agar masyarakat dapat mengelola objek wisata dan juga mampu menghasilkan produk yang dapat menghasilkan nilai ekonomis, dan khusus untuk suban Air Panas Kita langsung berikan bimbingan dan pelatihan kepada pengelola secara langsung.” (*Wawancara dengan BD Maret 2023*). bimbingan dan pelatihan yang diberikan sudah cukup baik tetapi tidak berjalan dengan efektif, terlihat adanya perbedaan dari hasil wawancara disini peneliti melihat bahwsanya latar belakang dari pelaku usaha ini merupakan salah satu yang membuat hasil dari bimbingan dan pelatihan ini berbeda, dimana pada informan pertama yang berlatar belakang dari masyarakat awam dan informan kedua yang

berlatar belakang masyarakat yang tergabung dalam komunitas penggiat kopi. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan pelatihan yang dikhususkan untuk masyarakat yang masih awam.

Promosi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata belum berjalan dengan maksimal karena dapat dilihat dari media sosial yang digunakan seperti Instagram yang jarang sekali membuat konten terhadap wisata khususnya wisata suban air panas disitu juga terlihat di website yang digunakan untuk melakukan promosi pun jarang sekali melakukan *update* tentang objek wisata yang ada di Kabupaten Rejang Lebong khususnya Suban Air Panas.

Fasilitator, fasilitator disini diartikan sebagai Dinas Pariwisata sebagai actor yang menyediakan segala fasilitas penunjang untuk objek wisata, misalnya terkait pemeliharaan objek wisata, dan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana.

Pada pelaksanaan pemeliharaan objek wisata, peneliti mewawancarai Kepala Dinas Pariwisata,

“Suban Air Panas ini merupakan asset bagi pemda Rejang Lebong, jadi kita harus menjaga kelestarian objek wisata ini, kita melarang dan tidak membangun bangunan disekitaran sumber air panas, dan dalam memelihara objek wisata ini kita menggarkan dana untuk melakukan perbaikan untuk fasilitas sarana prasarana yang rusak dan kita juga melakukan pengecatan” (*Wawancara dengan BD Maret 2023*)

Peneliti juga mewawancarai salah satu wisatawan yang sedang berkunjung ke objek Wisata Suban Air Panas terkait fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

“Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Wisata Suban Air Panas sudah cukup menunjang aktifitas saya sebagai wisatawan, tetapi terlihat fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan belum ada pengembangan yang signifikan sehingga jenuh juga untuk berkunjung ke objek Wisata Suban Air Panas” (*Wawancara AF Maret 2023*)

fasilitas yang diberikan sudah cukup memadai untuk menunjang aktifitas wisatawan yang berkunjung di objek wisata Suban Air Panas, hanya saja pemeliharaannya saja yang masih belum dilakukan secara maksimal.

Dinamisator, dalam konteks penelitian ini Dinamisator diartikan sebagai, Dinas Pariwisata yang memiliki peranan penting dalam mensinergikan pihak swasta, masyarakat, dan juga organisasi pemerintahan lainnya untuk menunjang pengembangan objek wisata.

Pada konteks Kerjasama dengan organisasi pemerintahan, Dinas Pariwisata dalam menjalin kerjasama dengan organisasi pemerintah lainnya sudah cukup baik, dilihat dari tidak adanya pungli yang dilakukan oleh pengelola suban air panas dan juga terlihat dari pembangunan akses jalan menuju objek wisata Suban Air Panas yang mana akses jalan yang bagus dan juga sekarang adanya dua akses jalan menuju objek wisata suban air panas, yang pertama dari jalan utama kelurahan Sambe Baru, yang kedua dari jalan Desa Air Meles Atas.

Kemudian pada konteks kerjasama dengan masyarakat, Dinas Pariwisata telah menjalankan kerjasama dengan masyarakat cukup maksimal dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pengelola suban air panas.

“saya masyarakat sekitar sini, dan sekarang menjadi pengelola Wisata Suban Air Panas, pengelola wisata ini dibawah langsung Dinas Pariwisata, jadi kita sebagai pengelola sekaligus pegawai Dinas Pariwisata” (*Wawancara dengan AW Maret 2023*). Sehingga apa yang diharapkan dari adanya wisata dapat mendorong

peningkatan pendapatan masyarakat sudah dijalankan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Penulis menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong mengenai Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Wisata Suban Air Panas adalah sebagai berikut:

Pada aspek yang pertama yaitu Peran Dinas Pariwisata sebagai Motivator dapat dikatakan Dinas Pariwisata dalam menjalankan perannya belum berperan dengan baik, dapat dilihat dari program-program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong tidak berjalan dengan efektif dan tujuan yang ingin dicapai belum terealisasi sebagaimana mestinya. Dari tiga program yang dilaksanakan diantaranya, Sosialisasi, Bimbingan dan Pelatihan, Penguatan promosi wisata hanya program sosialisasi yang dapat dikatakan berjalan dan tujuan yang dilaksanakan tercapai sebagaimana mestinya. Dua program lainnya belum dikatakan efektif terlaksana, terlihat program bimbingan dan pelatihan yang dilaksanakan hanya pada tahun 2019, karena kurangnya anggaran yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, dan juga hasil dari bimbingan dan pelatihan ini peserta masih belum mampu memasarkan hasil produknya. Untuk program penguatan promosi wisata, terlihat promosi wisata hanya dilakukan dengan seadanya saja tanpa ada konten-konten yang menarik ataupun melibatkan *influencer* yang bisa menggerakkan orang lain ikut berkunjung ke wisata Suban Air Panas.

Pada aspek ke dua yaitu Peran Dinas Pariwisata sebagai Fasilitator dapat dikatakan tidak berperan dengan optimal. Terlihat pada perawatan fasilitas sarana dan prasarana yang kurang baik fasilitas sarana dan prasarana yang terlihat kumuh. Selain itu juga fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan objek Wisata Suban Air Panas masih belum ada peningkatan yang baik jadi wisatawan yang berkunjungpun terlihat bosan karena kurang nyaman melihat fasilitas yang terlihat kumuh. Penghambat dari kurang adanya pembaharuan mengenai fasilitas ini karena kurangnya anggaran yang tersedia.

Peran Dinas Pariwisata sebagai Dinamisator juga dapat dikatakan kurang berperan secara optimal. Kemampuan Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dalam mensinergikan pemerintah, swasta, dan masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dinas Pariwisata mampu mengajak organisasi pemerintahan dan masyarakat tetapi tidak mampu membangun kerjasama dengan pihak swasta, dimana terlihat dalam beberapa program sebelumnya penghambat kurang efektifnya program yang dilakukan karena keterbatasan anggaran jadi penting disini Dinas Pariwisata mencari investor ataupun pihak swasta yang mampu menunjang pengembangan pariwisata Suban Air Panas sehingga pengembangan pariwisata dapat dikatakan optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong belum berperan dengan baik, dikarenakan terdapat kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaanya.

Saran

Agar penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber penelitian yang seharusnya diterapkan nantinya, maka dari itu penting bagi peneliti untuk memberikan saran bagi Dinas Pariwisata Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong perlu membuat bimbingan dan pelatihan yang dilakukan secara berkala dan juga perlu adanya bimbingan dan pelatihan yang dilakukan dengan cara membimbing langsung kelompok-kelompok pelaku usaha UMKM sekitar objek wisata hingga mereka mampu dan mandiri dalam hal pengembangan dan pemasaran produk.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong perlu membuat inovasi dalam hal penguatan promosi wisata, seperti pada saat ini dimana sosial media merupakan *platform* terbaik dalam hal penyebaran informasi, jadi perlu adanya pembuatan konten-konten yang menarik, dan menggait *influencer* yang dapat mendukung konten tersebut.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong perlu merenovasi dan melakukan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Objek Wisata Suban Air Panas, karena dengan adanya renovasi akan meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung.
4. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong perlu membuat program perawatan dan pemeliharaan objek Wisata Suban Air Panas secara berkala sehingga fasilitas yang telah ada dapat terjaga dan dinikmati lebih lama.
5. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong perlu menyampaikan dan mengajak Pemerintahan Daerah Kabupaten Rejang Lebong terkait Peraturan Daerah Nomor 30 terkait Retribusi Pariwisata yang dapat menghambat investor masuk.
6. Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong dapat melakukan penerapan *public privat partnership* dalam mengelola Wisata Suban Air Panas.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, Z. ., Alexsander, A., Harmiati, H., Purnawan , H. ., & Parwito, P. (2022). Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital (Study in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/31>
- Ahmar, dkk (2016). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo.
- Akbar, D., Putra , B. M. ., Purnawan, H. ., Supriyono, S., Akhir, A. F. P. ., Parwito, P., & Waliamin , J. . (2022). Analysis of village fund allocation management in kaur district year 2021 (Study in Guru Agung 1 Village, North Kaur District, Kaur Regency, Bengkulu Province). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 1–6. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/29>
- A Ningsih, H., M. Sasmita, E., & Sari, B. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021.

- Angkasa, Z. ., Aleksander, A., Harmiati, H., Purnawan , H. ., & Parwito, P. (2022). Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital (Study in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/31>
- Akbar, Adam. (2012). Analisis Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Notebook Toshiba. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, volume 12, nomor 2. Universitas Gunadarma. Depok.
- Blake Education. (2006). *Targeting Text: Information Report, Explanation, Discussion*, Upper level. Singapore: Green Giant Press.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Research Design: Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat (cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darsoprajitno, Suwarno. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Jakarta: Angkasa Offset
- Davey, K.J. (1998). *Pembiayaan Pemerintah Daerah*. Penerjemah Jakarta: Amanullah, dkk UI-Press.
- Dodi Slamet Riyadi. (2002). *Pengembangan Wilayah: Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- I Kristiyanti, dkk (2019) Analisis Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara.
- Ivancevich, J.M., dan Matteson, M.T (2002). *Organizational Behaviour and Management*. Singapore: Irwin/McGraw-hill.
- Kuncoro, Mudrajad. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan bupati Rejang Lebong nomor 22 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pariwisata kabupaten Rejang Lebong
- Peraturan daerah kabupaten Rejang Lebong nomor 30 tahun 2011 tentang retribusi tempat rekreasi dan olahraga.
- Pitana, I Gede dan Putu Gede Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Pupu Saeful Rahmat. (2009). *Penelitian Kualitatif*. *Equilibrium*, 9: 1-8
- RE Febrianti, (2012) Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lamongan.
- Siagian, P Sondang. (2000). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang – Undang No.10 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 tentang Kepariwisataaan
- UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata

Zulmi Faisal (2018). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung.